

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan laju pertumbuhan dan produksi tanaman hortikultura di Indonesia perlu ditingkatkan, karena hal ini akan mempengaruhi kebutuhan dan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang senantiasa meningkat sepanjang tahun. Selain itu tanaman hortikultura merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sebagai bahan makanan yang dikonsumsi secara utuh atau sebagian, segar atau mentah, atau dimasak sebagai pelengkap pada makanan berpati dan daging.

Tanaman terung (*Solanum melongena* L) termasuk salah satu tanaman sayur-sayuran. Di dalam kehidupan sehari-hari buah terung dapat digunakan sebagai sayur lodeh, opor, lalap segar ataupun lalap masak karena cita rasanya yang enak, selain itu dapat juga dibuat terung asinan dan manisan. Dalam dunia kesehatan terung dikenal sebagai penurun kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Buah terung mengandung zat aktif yang berfungsi untuk kontrasepsi. Selain itu, buah terung dapat mencegah penyakit diabetes dan meningkatkan gairah kerja. Namun, bagi penderita penyakit radang/usus dan wanita penderita sakit pembesaran kandungan tidak diperbolehkan makan buah terung karena dapat menimbulkan hal-hal kurang baik. Adapun jenis terung *Solanum sanitwongsei* buahnya baik sekali untuk obat kencing manis. (Sunarjono, 2006)

Terung mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, apabila dipelihara dengan baik dan menggunakan bibit unggul. Oleh karena itu terung sangat potensial untuk dikembangkan dengan lebih meningkatkan produktivitasnya. Terung mempunyai prospek dan potensi yang sangat menjanjikan apabila dikelola secara agribisnis. Menghindari timbulnya berbagai masalah dalam budidaya terung, terutama terhadap keamanan produk lingkungan, perlu dilakukan usaha budidaya secara baik. Dengan

upaya dilakukan secara baik ini diharapkan usaha budidaya terung dapat dilakukan secara berkelanjutan dan produksinya aman untuk dikonsumsi. (Mahmud, 2014)

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara pemupukan. Pemupukan dilakukan karena tanah tidak mampu menyediakan satu atau beberapa unsur hara untuk menjamin suatu tingkatan produksi tertentu. Simbala (2014) Pupuk mempunyai peran sangat penting dalam penambahan unsure hara tanah yang akan diambil oleh tanaman, agar jumlah pupuk yang diserap tanaman lebih maksimal, maka perlu cara pemberian pupuk NPK dan Urin Sapi. Pupuk NPK yang mengandung unsur N, P, K. Pupuk ini sangat cocok untuk pemupukan dasar ataupun susulan dan dapat juga memberikan keseimbangan hara yang baik bagi tanaman terung.

Sama halnya dengan pemberian pupuk organik urine sapi, Pemberian bahan organik merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas tanah. Rajiman (2012) Penggunaan pupuk mengurangi aplikasi pupuk anorganik yang berlebihan karena bahan organik mampu memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah. Kelebihan dari pupuk organik adalah selain dapat mensuplai N, P, K, juga dapat menyediakan unsur hara mikro sehingga dapat mencegah defisiensi unsur mikro pada tanah marginal atau tanah yang diusahakan secara intensif dengan pemupukan yang tidak seimbang. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair. Kelebihan pupuk organik cair adalah lebih memudahkan akar tanaman dalam menyerap unsure hara. Salah satu pupuk organik dalam bentuk cair adalah urine sapi. Dalam penggunaan urine sapi sebagai pupuk organik cair, biasanya dilakukan fermentasi terlebih dahulu. Panggabean, *et al* (2004) menyatakan bahwa keunggulan dari pupuk urine sapi yang difermentasi adalah komposisi unsur haranya lebih lengkap.

Menurut Rohaeni, *et al* (2006) dalam urine sapi juga terdapat hormon berupa auksin. Hasil penelitian Alfarisi (2015) Pengaruh pemberian pupuk urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman jagung manis berpengaruh terhadap tinggi

tanaman, jumlah daun, dan berat basah buah tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata L*). Konsentrasi optimum pupuk urin sapi yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata L*) diperoleh pada perlakuan S5 dengan dosis urin sapi yaitu sebanyak (75ml). Selanjutnya hasil penelitian Naswir, *et al* (2009) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik cair urin sapi dengan sistem fertigasi mikro dapat meningkatkan pertumbuhan dan penyebaran perakaran yang lebih baik, serta meningkatkan hasil tanaman cabai. Hasil penelitian lain yang dilakukan Hariadi, (2011) menunjukkan bahwa pemberian urine sapi dengan dosis 1.200 mL pertanaman memberikan pertumbuhan tanaman rosela yang terbaik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Bagaimana pengaruh pemberian Urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Bagaimana interaksi antara NPK dan Urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Untuk mengetahui interaksi antara NPK dan Urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pembudidayaan tanaman terung, dengan menggunakan pupuk NPK maupun Urin sapi.
2. Sebagai Bahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam penyusunan penulisan skripsi.